

Laporan Indeks Inovasi Daerah

Nama SKPD / Kelompok : UPT Puskesmas Awayan

Nama Inovasi : PENACAPAT (PENANDAAN CARA TEPAT MINUM OBAT)

Tahapan Inovasi : Penerapan

Inisiator Inovasi Daerah : Taufikkurahman, A.md.Farm (ASN)

Bentuk Inovasi : Tata Kelola

Inovasi Dimulai : 01 January 2023

Tujuan Pembangunan Kesehatan menurut UU No. 36 Tahun 2009 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Sejalan dengan peningkatan pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan semakin meningkat.

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan salah satu aspek penting karena ketidakefektifannya akan memberikan dampak negative terhadap pelayanan Puskesmas khususnya pada Pemberian Informasi Obat. Menurut Permenkes Nomor 74 tahun 2016 Kegiatan Penyerahan (Dispensing) dan Pemberian Informasi Obat merupakan kegiatan pelayanan yang dimulai dari tahap menyiapkan /meracik Obat, memberikan label/ etiket, menyerahkan sediaan farmasi dengan informasi yang memadai disertai pendokumentasian.

ISU STRATEGIS

Cara mengidentifikasi isu serta melakukan analisis menggunakan USG (Urgency, Seriousness, Growth). Berdasarkan hasil observasi penulis dengan mentor sebagai Kepala Puskesmas, menyimpulkan masalah yang terjadi di Apotek Puskesmas Awayan, yaitu :

1. Kurangnya ketersediaan obat di Apotek
2. Pelayanan kefarmasian yang kurang optimal
3. Beberapa stok obat yang expired

Berdasarkan identifikasi isu yang telah dijelaskan tersebut, perlu dilakukan proses analisis untuk menentukan mana yang merupakan prioritas yang dapat dicarikan solusi. Untuk menentukan isu utama digunakan alat bantu penetapan kriteria Kualitas isu melalui pendekatan analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth) dengan mempertimbangkan kepentingan, keseriusan dan perkembangan setiap variabel dengan rentang skor 1 – 5.

Berdasarkan isu yang diuji dengan menggunakan metode USG, maka dapat di peroleh isu prioritas yang harus ditangani terlebih dahulu, yaitu “Belum optimalnya pelayanan kefarmasian di Puskesmas Awayan kabupaten Balangan”

Metode & Strategi : METODE PEMBAHARUAN
Pemecahan Masalah

Upaya Yang dilakukan Sebelum Inovasi

Pemberian obat dilakukan dengan berdiri sehingga tidak terlaksananya Pemberian Informasi Obat dan konseling bagi obat-obatan tertentu sesuai standar serta obat yang diterima pasien tidak memakai etiket (hanya memakai tulisan spidol saja)

Upaya Yang Dilakukan Setelah Inovasi

Perubahan yang dihasilkan/dicapai setelah berjalannya Inovasi Pena Capat adalah :

1. Tersedianya tempat pemberian informasi obat(PIO) dan berkonsultasi sehingga semua informasi obat tersampaikan dengan baik kepada pasien

2. Obat yang diterima pasien sudah memakai Etiket (penandaan cara pakai obat) lengkap guna untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat oleh pasien

KEUNGGULAN/KEBAHARUAN

Keunggulan dari inovasi Pena Capat adalah Tujuan dari pengobatan tersampaikan jelas kepada pasien serta memudahkan pasien dalam mengetahui;

- Cara pakai obat
- Dosis obat
- Indikasi obat
- Serta identitas obat itu sendiri

TAHAPAN INOVASI

Tahapan inovasi Pena Capat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi kepada mentor serta kerja sama dengan petugas kesehatan di Puskesmas Awayan
2. Menyediakan etiket lengkap (penandaan cara pakai obat)
3. Membuat leaflet dan poster terkait pentingnya kepatuhan dan ketepatan penggunaan obat
4. Memasang poster dan meletakkan leaflet pada tempatnya
5. Menyediakan tempat pemberian informasi obat (PIO) dan berkonsultasi

Manfaat atau
Dampak Hilir

: TUJUAN INOVASI

Meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat

MANFAAT INOVASI

Memudahkan pasien dalam mengetahui cara pakai obat, dosis obat, indikasi obat serta memudahkan petugas dalam pemberian konseling kepada pasien

HASIL INOVASI

1. Obat memakai etiket lengkap
2. Tersedianya tempat pemberian informasi obat (PIO)
3. Tersedianya Leaflet tentang cara tepat penggunaan obat
4. Tersedianya Poster tentang cara tepat penggunaan obat

TUJUAN INOVASI

Meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat

MANFAAT INOVASI

Memudahkan pasien dalam mengetahui cara pakai obat, dosis obat, indikasi obat serta memudahkan petugas dalam pemberian konseling kepada pasien

HASIL INOVASI

1. Obat memakai etiket lengkap
2. Tersedianya tempat pemberian informasi obat (PIO)
3. Tersedianya Leaflet tentang cara tepat penggunaan obat
4. Tersedianya Poster tentang cara tepat penggunaan obat

Isian Indikator :

| No. | Indikator | Keterangan | Parameter | Bobot | Bukti Dukung |
|-----|--|--|------------------|-------|--------------|
| 1 | Regulasi Inovasi Daerah | Regulasi yang menetapkan nama-nama inovasi daerah yang menjadi landasan operasional penerapan Inovasi Daerah | SK Kepala Daerah | 6.00 | Ada |
| 2 | Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah | Jumlah SDM yang mengelola inovasi (Tahun Terakhir) | | - | N/A |

| | | | | | |
|----|--|---|---|------|-----|
| 3 | Dukungan Anggaran | Anggaran inovasi daerah dalam APBD dengan tahapan inisiasi (penyampaian ide, rapat, proposal, penulisan kajian), uji coba (pilot project), perekayasaan, laboratorium lapangan, dan sejenisnya), dan penerapan (penyediaan sarana prasarana, sumber daya manusia dan layanan, bimtek, urusan jenis layanan) | | - | N/A |
| 4 | Penggunaan IT | Penggunaan IT dalam pelaksanaan inovasi yang diterapkan | | - | N/A |
| 5 | Bimtek Inovasi | Peningkatan kapasitas dan kompetensi pelaksana inovasi daerah | | - | N/A |
| 6 | Program Dan Kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD | Inovasi Perangkat Daerah telah dituangkan dalam program pembangunan daerah | Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T-0 | 6.00 | Ada |
| 7 | Keterlibatan aktor inovasi | Keikutsertaan unsur stakeholder dalam pelaksanaan inovasi daerah (T-1 dan T-2) | | - | N/A |
| 8 | Pelaksana inovasi daerah | Penetapan tim pelaksana inovasi daerah | | - | N/A |
| 9 | Jejaring Inovasi | Jumlah Perangkat Daerah yang terlibat dalam penerapan inovasi (dalam 2 tahun terakhir) | | - | N/A |
| 10 | Sosialisasi Inovasi Daerah | Penyebarluasan informasi kebijakan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir) | | - | N/A |
| 11 | Pedoman Teknis | Ketentuan dasar penggunaan inovasi daerah berupa buku petunjuk/manual book | | - | N/A |
| 12 | Kemudahan informasi Layanan | Kemudahan mendapatkan Informasi layanan | | - | N/A |
| 13 | Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan | Waktu yang diperlukan untuk memperoleh proses penggunaan hasil inovasi | | - | N/A |
| 14 | Penyelesaian layanan pengaduan | Rasio penyelesaian pengaduan dalam tahun terakhir | | - | N/A |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|-----|
| 15 | Online Sistem | Jaringan prosedur yang dibuat secara daring (2 tahun terakhir) | | - | N/A |
| 16 | Replikasi | Inovasi Daerah telah direplikasi oleh daerah lain (T-2 sampai dengan T-1) | | - | N/A |
| 17 | Kecepatan Inovasi | Satuan waktu yang digunakan untuk menciptakan inovasi daerah | | - | N/A |
| 18 | Kemanfaatan Inovasi | Jumlah pengguna atau penerima manfaat inovasi daerah | | - | N/A |
| 19 | Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah | Kepuasan pelaksanaan penggunaan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir) | | - | N/A |
| 20 | Kualitas Inovasi Daerah | Kualitas inovasi daerah dapat dibuktikan dengan video penerapan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir) | | - | N/A |